

PERAN PERPUSTAKAAN FAKULTAS HUKUM DALAM MENYONGSONG UII SEBAGAI *WORLD CLASS UNIVERSITY*

Irsan Sutoto

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

email: irsan.sutoto@uii.ac.id

Abstrak

Perpustakaan FH UII sebagai bagian unit perpustakaan di UII berusaha meningkatkan perannya sesuai dengan rencana strategis institusi yang salah satunya adalah penciptaan proses pembelajaran berbasis keunikan lokal menuju *world class university*. Beberapa usaha yang dilakukan maupun sedang dipersiapkan antara lain: mengakselerasi sumberdaya manusia (SDM) agar siap bersaing dalam memberikan layanan pustaka berbasis digital, mengembangkan sistem layanan pustaka online dengan standar internasional, menyediakan sarana prasarana dan koleksi bermutu, dan mengembangkan kerjasama dengan perpustakaan di berbagai perguruan tinggi dalam maupun luar negeri bereputasi internasional.

Kata kunci: peran perpustakaan, word class university

A. Pendahuluan

Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai salah satu universitas swasta tertua yang didirikan oleh “anak negeri” terus berusaha meningkatkan kualitas. Salah satunya adalah untuk mewujudkan

Ull sebagai *world class university*, sebagaimana dituangkan dalam rencana strategis Ull, pada tujuan strategis kedua: "... untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang diorientasikan pada penciptaan proses pembelajaran berbasis keunikan lokal menuju *world class university*" (<https://www.uui.ac.id/masa-depan-kami>). Usaha tersebut dilakukan dengan mengembangkan diri agar selalu dapat bersaing dengan universitas lain, baik negeri maupun swasta. Hal ini menandakan ambisi Ull untuk bersaing bukan lagi hanya dengan universitas lokal dan dalam negeri tapi juga dengan universitas di kancah internasional. Reputasi sebagai *world class university* bukanlah sekedar label yang ditempelkan pada nama sebuah universitas. 'Label' tersebut diperoleh dan dibangun bukan hanya dalam waktu singkat, melainkan melalui proses panjang, agar nama 'Universitas Islam Indonesia' bukan hanya dikenal di Indonesia saja, tapi juga melewati batas negara.

Proses penciptaan proses pembelajaran menuju *world class university* dapat terwujud salah satunya dengan mengembangkan peran perpustakaan. Perannya dalam menyimpan dan menyebarkan informasi kepada mahasiswa sangat membantu kegiatan belajar-mengajar di Ull. Bukan hanya itu, perpustakaan juga membantu mahasiswa dalam kegiatan ekstra baik yang menunjang akademik maupun yang tidak. Maka tidak heran jika perpustakaan Ull dijadikan salah satu komponen dalam mengukur kualitas Ull.

Perpustakaan FH Ull sebagai bagian dari perpustakaan yang ada di Ull merupakan perpustakaan yang 'hidup' dimana mahasiswa memanfaatkan perpustakaan selama perpustakaan dibuka. Bahkan dapat dikatakan bahwa perpustakaan FH Ull merupakan salah satu

pusat atau tempat mahasiswa berkegiatan. Banyak mahasiswa memanfaatkan bahan pustaka perpustakaan untuk mengerjakan tugas dari dosen pengajar, menulis karya tulis untuk diperlombakan, atau menjadikan perpustakaan sebagai tempat diskusi dengan mahasiswa lain. Maka pengembangan perpustakaan FH Ull menjadi penting bukan hanya karena perpustakaan merupakan salah satu komponen dalam menilai kualitas perguruan tinggi, namun juga pentingnya peran perpustakaan dalam kehidupan akademis mahasiswa.

B. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan merupakan salah satu syarat dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, perpustakaan merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan, yang dijelaskan dalam Undang-Undang Perpustakaan pada pasal 24, bahwa:

1. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan,
 2. Memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat,
-

3. Mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi,
4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Secara umum, perpustakaan adalah sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, yang mempunyai fungsi untuk melestarikan serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia tersebut, terutama yang berupa dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya (Rismayeti). Menurut Lasa, perpustakaan adalah sistem pengumpulan informasi yang terdiri dari bahan buku maupun bahan non buku yang dikelola dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan oleh pengguna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perpustakaan adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.

Menurut Pawit, secara kelembagaan perpustakaan merupakan unit kerja di lingkungan lembaga yang lebih tinggi, yang bersama-sama dengan unit kerja lain, dalam fungsi dan peran yang berbeda, turut serta menunjang tujuan lembaga induknya (Pawit). Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam UU Perpustakaan dan UU Sistem Pendidikan Nasional. Dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan dalam perguruan tinggi sangatlah penting, terutama dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan mahasiswa lainnya. Maka dari itu, hal yang wajar jika keberadaan perpustakaan merupakan salah satu syarat dalam

menyelenggarakan perguruan tinggi.

C. Perpustakaan FH UII

Perpustakaan FH UII telah mengalami berbagai perubahan. Sebelumnya, perpustakaan FH UII menempati ruangan yang tidak terlalu besar dan tempatnya tidak mudah diakses atau tidak terlalu strategis. Namun, dengan renovasi besar sebelum dan pasca gempa Jogja pada 2006, perpustakaan saat ini menempati lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Bukan hanya itu, perpustakaan FH UII saat ini juga cukup luas dan koleksinya terhitung lengkap. Selain itu, perpustakaan FH UII saat ini mengadopsi sistem terbuka sehingga mahasiswa dapat dengan leluasa memilih koleksi sesuai keinginan. Didukung dengan ruang baca, ketersediaan outlet listrik serta fasilitas wifi, tentu hal yang wajar jika banyak mahasiswa yang memilih untuk menghabiskan waktu di perpustakaan, baik untuk memanfaatkan koleksi atau sekedar *browsing* di tempat yang nyaman.

Seiring dengan perkembangan jaman, peran perpustakaan 'dibantu' oleh sumber-sumber elektronik seperti melalui internet. Kemudahan mendapatkan informasi yang saat ini dapat diperoleh bahkan hanya dengan ponsel pintar yang setiap hari digenggam tentu sedikit banyak mengubah perilaku mahasiswa dalam mempergunakan fasilitas perpustakaan. Maka ketika masih banyak mahasiswa yang berkunjung, meski hanya untuk mengakses internet dengan fasilitas wifi yang disediakan, dapat dikatakan bahwa perpustakaan FH UII telah memenuhi fungsinya.

Bukan hanya itu, perpustakaan FH UII juga memiliki koleksi buku berbahasa asing yang tersedia untuk mahasiswa maupun dosen pengajar. Koleksi buku berbahasa asing, utamanya bahasa

Inggris yang merupakan bahasa internasional, tentu menjadi poin tersendiri bagi perpustakaan FH UII. Ketersediaan koleksi berbahasa asing tersebut tentu sangat menunjang bukan hanya kegiatan belajar-mengajar tapi juga kegiatan mahasiswa lain yang menggunakan bahasa asing. Meski jumlahnya masih terbatas, tapi koleksi tersebut sedikit banyak telah membantu mahasiswa dan dosen pengajar.

FH UII telah melaksanakan kerjasama sehingga memungkinkan mahasiswa asing untuk mengikuti perkuliahan di FH UII. Bukan hanya itu, FH UII juga memiliki program internasional yang dalam proses kegiatan belajar- mengajarnya menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, FH UII juga memiliki dosen pengajar asing. Maka kelengkapan koleksi buku berbahasa asing bukan hanya merupakan kemewahan, tapi sudah merupakan kebutuhan.

D. Usaha Perpustakaan FH UII dalam menyongsong UII sebagai *world class university*

Perkembangan perpustakaan FH UII selama ini sudah cukup baik, dibuktikan pula dengan hasil yang memuaskan dalam penilaian standar akreditasi dan penilaian melalui kuesioner oleh mahasiswa terhadap fasilitas perpustakaan FH UII. Meski begitu, masih banyak yang perlu dibenahi, misalnya, sesuai dengan hasil evaluasi tingkat kepuasan mahasiswa, bahwa meski tenaga perpustakaan secara umum dianggap ramah, namun penilaian dalam kedisiplinan masih kurang. Ditambah lagi dengan tuntutan yang pastinya juga lebih tinggi ketika UII ingin mencapai *world class university*. Maka dari itu, perlu untuk memperbaiki dan mengembangkan perpustakaan agar menjadi lebih baik lagi.

Dikutip dari standar yang diperlukan dalam penilaian kualitas,

utamanya perpustakaan, terdapat beberapa poin yang harus dipersiapkan, antara lain:

1. Mengakselerasi sumberdaya manusia (SDM) agar siap bersaing dalam memberikan layanan pustaka berbasis digital
2. Mengembangkan sistem layanan pustaka online dengan standar internasional
3. Mampu menawarkan koleksi bermutu dan up-to-date baik dalam bentuk jurnal maupun buku
4. Mengembangkan kerjasama dengan perpustakaan di berbagai perguruan tinggi dalam maupun luar negeri bereputasi internasional.

Dapat dilihat dari poin-poin tersebut bahwa standar yang diperlukan adalah standar berskala internasional. Selain itu, tantangan juga didapat dari tuntutan terhadap tenaga perpustakaan yang harus dapat, bukan hanya mengolah perpustakaan dan memberikan layanan dengan standar tertentu, namun juga kemampuan tenaga perpustakaan dalam memberikan informasi tentang koleksi, serta pengembangan kerjasama dengan perpustakaan yang memiliki reputasi internasional. Dengan begitu, jika dikelompokkan, terdapat beberapa faktor yang mendesak untuk segera diperbaiki, antara lain:

a. Sumberdaya Manusia

Faktor sumberdaya manusia sangat mempengaruhi performa perpustakaan. Seperti jenis jasa lain, faktor manusia dalam pelayanan perpustakaan adalah ujung tombaknya. Tenaga perpustakaan dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal, informatif, cekatan, dan ramah. Di FH Ull, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah cukup

puas dengan pelayanan dan fasilitas perpustakaan FH UII, seperti yang terdapat dalam hasil kuesioner oleh badan audit internal Universitas Islam Indonesia. Hasil kuesioner tersebut merupakan salah satu komponen penilaian kinerja Perpustakaan Hukum UII. Responden adalah sampel acak mahasiswa Fakultas Hukum UII. Responden ini merupakan perwakilan dari keseluruhan mahasiswa Fakultas Hukum UII. Adapun jumlah responden adalah 120.

Pertanyaan yang diajukan meliputi kepuasan responden dalam aspek-aspek pelayanan perpustakaan dengan menyesuaikan indikator yang ada dalam standar pelayanan, antara lain:

- *Reliability* atau kehandalan pelayanan, meliputi kejelasan informasi komponen layanan yang tersedia, kehandalan layanan divisi perpustakaan, kecekatan layanan divisi perpustakaan, dan kemudahan layanan divisi perpustakaan;
 - *Assurance* atau jaminan atas hasil pelayanan, meliputi kejelasan prosedur berbagai layanan perpustakaan dan kevalidan atau keyakinan atas hasil layanan divisi;
 - *Tangible* atau fasilitas pendukung, meliputi kehandalan fasilitas pendukung layanan perpustakaan, kenyamanan ruang perpustakaan, kebersihan ruang perpustakaan, dan kerapian petugas perpustakaan;
 - *Empathy* atau nilai keislaman dalam pelayanan, meliputi nilai keislaman yang melekat pada
-

petugas perpustakaan dan keramahan petugas perpustakaan; dan

- *Responsiveness* atau respon atas keluhan, meliputi kecepatan respon petugas perpustakaan dan kesesuaian atau ketepatan respon petugas perpustakaan.

Hasil dari kuesioner tersebut pernah penulis sampaikan sebelumnya dalam tulisan tentang tingkat kepuasan pemustaka terhadap perpustakaan FH UII, dimana rata-rata tingkat kepuasan pemustaka cukup tinggi yaitu 84%. Tingkat kepuasan tertinggi terdapat pada kebersihan ruang layanan perpustakaan dengan angka 95%. Sedangkan tingkat kepuasan terendah terdapat pada kejelasan prosedur pelayanan perpustakaan dengan angka 77,5%.

Namun, tentu masih ada yang harus diperbaiki, terutama tingkat kedisiplinan tenaga perpustakaan yang dalam evaluasi sebelumnya menjadi hal yang harus ditingkatkan. Tingkat kedisiplinan ini termasuk ketepatan waktu dalam membuka dan menutup jam layanan perpustakaan. Tenaga perpustakaan diminta lebih tertib dalam membuka layanan perpustakaan tersebut, tentu agar mahasiswa dapat mengakses perpustakaan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.

Hal lain yang perlu dikembangkan adalah berhubungan dengan kendala bahasa. Dalam proses menuju *world class university*, tentu FH UII telah membangun kerjasama dengan universitas dalam dan luar negeri, termasuk menjadi bagian dari program pertukaran pelajar dengan universitas-universitas di Australia. Program tersebut selain

memungkinkan mahasiswa FH UII untuk belajar di universitas di Australia juga dapat sebaliknya memungkinkan mahasiswa dari universitas terkemuka Australia untuk belajar di FH UII selama satu semester.

Dengan adanya program tersebut, tidak dapat ditolak lagi kebutuhan tenaga perpustakaan untuk dapat berbahasa asing, paling tidak bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling umum dipergunakan dalam komunikasi antar-negara.

Selain itu, terdapat dosen pengajar asing, meski hanya seorang, namun tidak mengurangi kebutuhan untuk tenaga perpustakaan dalam berbahasa asing. Kemampuan ini, juga akan menjadi nilai tambah agar tenaga perpustakaan juga memahami koleksi berbahasa asing yang dimiliki agar dapat menunjukkan referensi yang relevan pada pengunjung.

Secara bertahap, kendala berbahasa asing ini telah dijawab dengan adanya kursus pada tenaga kepegawaian FH UII secara umum. Namun demikian, karena sifatnya yang bersama-sama, kursus tersebut tetap harus ditambah dengan latihan pribadi yang didasarkan dari kesadaran untuk mengembangkan diri, terutama dalam hal ini, yaitu tenaga perpustakaan. Dengan begitu, diharapkan tenaga perpustakaan memiliki nilai lebih dalam hal kemampuan berbahasa.

b. Sistem Layanan

Sistem layanan yang dimaksud, seperti yang diutarakan dalam poin penilaian di atas, yaitu sistem layanan pustaka online berskala internasional. Dengan memiliki sistem layanan yang berstandar internasional, diharapkan perpustakaan

FH UII memiliki senjata yang ampuh dalam menghadapi permintaan pengunjung.

Bukan hanya itu, sistem layanan dengan standar internasional juga diharapkan untuk memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien pada pengunjung, serta memastikan sistem yang dapat memberikan layanan secara menyeluruh. Dalam sistem layanan online, perpustakaan FH UII memiliki sistem yang terintegrasi sehingga pengunjung dapat mengakses jenis koleksi yang dimiliki oleh FH UII. Agar lebih lengkap, tentu langganan jurnal online baik nasional maupun internasional menjadi penting. Selain itu, kemudahan akses jurnal UII dari halaman perpustakaan juga harus diprioritaskan. Hal ini untuk menghubungkan sumber informasi dengan pengguna informasi, yang salah satunya dapat difasilitasi oleh fungsi perpustakaan.

Tentusaja, faktor sumber daya manusia disini juga memiliki pengaruh yang besar. Kecanggihan teknologi apapun tidak akan efektif jika tidak ada manusia yang mengoperasikannya. Maka, tenaga perpustakaan juga dituntut untuk lebih melek teknologi dan melek informasi agar tidak ketinggalan.

Kemampuan tenaga perpustakaan dalam bidang ini tentu dapat dikembangkan dengan mengadakan pelatihan. Kendala yang dihadapi sebenarnya sama dengan kendala berbahasa asing, yaitu kurang familiernya tenaga perpustakaan dengan teknologi. Padahal, teknologi tersebut haruslah membantu pekerjaan tenaga perpustakaan dalam mengolah dan menyimpan informasi untuk selanjutnya dapat menyediakannya pada pengunjung. Meski begitu, tentu masalah ini dapat dipecahkan. Misalnya untuk jangka

panjang, tenaga perpustakaan baru dengan usia yang relatif lebih muda segera diberikan pelatihan yang sesuai agar tidak 'kaget' pada saatnya mereka menjadi tumpuan bagi perpustakaan dan tenaga perpustakaan, baik yang lebih senior maupun yang junior. Sedangkan untuk jangka yang pendek, memasukkan tenaga perpustakaan yang melek teknologi tentu dapat dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki tenaga perpustakaan dengan latar belakang teknologi informasi secara umum agar dapat menyelesaikan sebanyak mungkin masalah yang mungkin akan dihadapi, bukan terbatas yang berhubungan dengan teknologi layanan khusus perpustakaan. Dengan begitu, perpustakaan menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

c. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi tenaga perpustakaan dalam hal ini adalah kemampuan secara umum, bukan kemampuan berbahasa asing seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini, kemampuan tenaga perpustakaan dalam berkomunikasi merujuk pada kemampuan tenaga perpustakaan dalam mengolah apa yang diminta oleh pengunjung serta kemampuan memberikan petunjuk yang sesuai untuk menjawab pertanyaan dan permintaan pengunjung.

Maka dalam hal ini, kemampuan komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan komunikasi secara umum. Tenaga perpustakaan tentu dituntut untuk selalu dapat memberikan jawaban atas kebutuhan pengunjung, serta dapat menawarkan koleksinya baik berupa buku, jurnal,

surat kabar, dan buku digital. Dengan begitu, pengunjung mendapatkan informasi yang tepat akan apa yang dimintanya.

Kamampuan komunikasi secara umum juga dimaksudkan dalam hal pemberian petunjuk mengenai layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Hal ini termasuk tentang peraturan layanan perpustakaan diantaranya yaitu pengarahan tentang keanggotaan, lama batas peminjaman, informasi tentang denda, pengurusan koleksi yang hilang, tata cara mengakses layanan online, dan hal teknis lain.

Diharapkan dengan kemampuan komunikasi yang baik dari tenaga perpustakaan, kesalahpahaman dapat dikurangi. Klaim mahasiswa atas aturan yang tidak jelas juga dapat dihindari dengan pemberian informasi yang menyeluruh sebelumnya.

d. Sarana-Prasarana

Sebenarnya, fasilitas perpustakaan FH UII sudah cukup memuaskan, seperti hasil kuesioner yang dibahas sebelumnya, namun tentu masih dapat ditingkatkan lagi. Misalnya outlet listrik yang masih terbatas memungkinkan hanya beberapa mahasiswa saja yang dapat menggunakannya. Outlet listrik tentu merupakan hal yang dianggap remeh dan tidak prioritas namun demikian, jika melihat trend an perubahan jaman dimana informasi saat ini didapat lebih mudah menggunakan alat komunikasi elektronik, maka tidak berlebihan jika menganggap outlet listrik menjadi salah satu hal penting untuk ditambah. Hal lain yang juga dapat ditambah yakni luasnya ruang baca, namun tentu akan berpengaruh pada luas perpustakaan secara keseluruhan. Solusi yang dapat dilakukan jika ingin menambah ruang untuk memperluas area

baca adalah dengan mengubah tata ruang perpustakaan.

Dalam hal teknologi yang digunakan, FH UII telah menggunakan teknologi yang saat ini sudah cukup untuk menangani permintaan pengunjung sehari-hari. Namun, jika faktor-faktor lain akan dikembangkan, bukan tidak mungkin teknologi yang digunakan saat ini menjadi kurang efektif. Misalnya jika layanan online perpustakaan memerlukan administrator, apakah komputer yang digunakan saat ini perlu ditambah. Contoh lain adalah, jika software baru diperkenalkan untuk memberikan layanan baru yang lebih up-to-date dan lebih relevan dalam tujuan menuju *world class university*, apakah spesifikasi komputer yang saat ini dipergunakan sudah cukup, atau masih perlu di-*upgrade*.

Namun demikian, faktor ini tidak semestinya membebani perpustakaan. Maksudnya adalah, jika teknologi yang saat ini digunakan masih mampu untuk menjawab tantangan yang ada, tidak ada salahnya menunda untuk melakukan *upgrade* dan cukup menggunakan teknologi yang sudah ada.

e. Kerjasama

Bidang kerjasama merupakan salah satu yang perlu dikembangkan. Secara umum, tentu kerjasama dengan universitas di negara lain perlu dikembangkan. Begitu juga dengan kegiatan mahasiswa di taraf internasional, baik sekedar seminar, konferensi, hingga perlombaan. Hal ini diharapkan dapat memberikan reputasi baik pada UII pada masyarakat yang lebih luas, yaitu secara internasional.

Khususnya dalam konteks kerjasama dengan perpustakaan dalam maupun luar negeri yang bereputasi internasional bukan hanya akan menularkan dan meneruskan

reputasi baik yang dibangun Ull. Kerjasama ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan umum tentang layanan perpustakaan di universitas lain yang telah memiliki reputasi internasional, yang secara tidak langsung berarti memiliki standar internasional. Dengan begitu, koreksi akan sistem yang telah berjalan saat ini dapat dimungkinkan. Selain itu, perpustakaan FH Ull juga dapat memahami bagian mana saja yang masih harus dikembangkan lagi. Maka evaluasi terhadap layanan bukan hanya dari kalangan internal, yaitu pengunjung yang setiap hari mengunjungi perpustakaan, melainkan juga dari luar yaitu perbandingan dengan perpustakaan universitas lain.

E. Kesimpulan

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan FH Ull memiliki *record* dan tren yang cukup baik, dilihat dari tingkat kepuasan pengunjungnya. Namun terdapat kebutuhan yang mendesak untuk perbaikan dalam rangka pengembangan perpustakaan secara umum dalam kaitannya sebagai penyedia jasa kepada pengunjungnya, juga untuk turut membantu mewujudkan Universitas Islam Indonesia sebagai *world class university*. Maka terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya: sumber daya manusia tenaga perpustakaan dalam hal kedisiplinan, kemampuan berbahasa asing, kemampuan dalam menggunakan teknologi, dan kemampuan komunikasi secara umum; pemakaian layanan pustaka berbasis digital dan berstandar internasional yang dapat diakses secara online; pengembangan sarana-prasarana secara umum; serta pengembangan kerjasama.

Diharapkan dengan memberikan perhatian pada faktor-faktor

tersebut, perpustakaan FH UII dapat memiliki nilai lebih dalam usahanya membantu UII menjadi *world class university*.

Daftar Pustaka

Lasa, Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan*, 1998, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Yusup, Pawit M, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, 2016, Jakarta: Bumi Aksara

Kamus Besar Bahasa Indonesia online diakses di www.kbbi.web.id

Rismayeti, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman, Pengelolaan dan Standarisasi*, Jurnal Ilmu Budaya vol.9 No.2 Februari 2013, diakses di <https://rismayeti.wordpress.com/2013/03/11/perpustakaan-perguruan-tinggi-pedoman-pengelolaan-dan-standarisasi/>

Sutoto, Irsan, *Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia*

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
